

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yakni data yang mengandung makna atau data yang sebenarnya. Pendekatan ini bertujuan untuk meneliti masalah sosial dalam hal tertentu dengan mempertimbangkan latar belakang dan sudut pandang objek yang diteliti secara menyeluruh (Zuchri Abdussamad, 2021). Menurut Creswell (2017) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Data yang diperoleh bukan berupa angka-angka melainkan berasal dari naskah wawancara, catatan di lapangan berupa deskripsi-deskripsi terhadap suatu perilaku yang diamati. Dengan kata lain, penelitian kualitatif lebih menjelaskan pengalaman dan perspektif orang-orang yang terlibat dalam suatu masalah, daripada sekadar memberikan angka-angka statistik.

Menurut Moleong (2016), pendekatan kualitatif bertujuan menggali informasi secara mendalam dan terbuka terhadap berbagai tanggapan, bukan sekadar jawaban ya atau tidak. Penelitian ini melibatkan informan untuk mengungkapkan pikiran mereka tentang suatu topik tanpa banyak arahan atau pedoman bagaimana harus berkata apa. Fokus utama penelitian kualitatif adalah menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data yang mendalam, tanpa mengutamakan ukuran populasi atau sampling yang besar. Jika data yang diperoleh sudah cukup mendalam dan dapat menjelaskan fenomena yang diteliti, tidak perlu mencari sampel tambahan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peristiwa tertentu (Bado, 2022). Tujuan penelitian kualitatif juga dapat dilihat dari tiga aspek:

1. Penggambaran objek penelitian: Untuk memahami objek penelitian, perlu digambarkan melalui foto, video, ilustrasi, dan narasi. Penggambaran ini dapat dilakukan pada peristiwa, interaksi sosial, aktivitas sosial-religius, dan lainnya.

2. Mengungkapkan makna di balik fenomena: Makna di balik fenomena dapat diungkap melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, sehingga peneliti bisa memperlihatkan dan menjelaskan fenomena tersebut.
3. Menjelaskan fenomena yang terjadi: Fenomena di lapangan seringkali tidak sesuai dengan tujuan awal, sehingga perlu penjelasan yang detail, rinci, dan sistematis untuk memahami perbedaan antara yang tampak dan maksud utama (Setiawan & Anggito, 2018).

Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran, menguraikan dan mengidentifikasi keadaan yang ada terkait peranan program Kampus Mengajar ke-7 sebagai katalisator pada kemampuan keterampilan kolaborasi calon guru IPS. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah cara untuk menjelaskan berbagai aspek yang dimiliki oleh individu, kelompok, organisasi, program, atau situasi sosial tertentu (Mulyana, 2018). Penggunaan metode penelitian studi kasus ini digunakan untuk mendapatkan pertanyaan yang berkenaan dengan *how* dan *why*. Penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal (*single case study*) yang menyoroti perilaku individu atau kelompok dengan satu masalah penting. Peneliti menggunakan metode studi kasus tunggal karena penelitian ini hanya meneliti pengalaman selama mengikuti program Kampus Mengajar 7. Peneliti memilih suatu kejadian atau fenomena untuk diteliti.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan Program Kampus Mengajar sebagai katalisator dalam keterampilan kolaborasi mahasiswa calon guru IPS. Fenomena yang diteliti adalah bagaimana program tersebut berkontribusi terhadap keterampilan kolaborasi di kalangan mahasiswa. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami dan menganalisis dampak program Kampus Mengajar. Hasil akhir dari penelitian kualitatif ini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan data atau informasi, tetapi juga untuk memberikan pemahaman yang bermakna. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan wawasan baru yang bermanfaat dalam mengatasi masalah dan meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam keterampilan kolaborasi di kalangan mahasiswa calon guru IPS.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan penelitian

Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa Pendidikan IPS UPI yang telah mengikuti Program Kampus Mengajar 7. Patokan peneliti dalam menentukan jumlah informan bukan pada keterwakilan, namun apabila kedalaman informasi telah cukup. Peneliti dapat menambah, mengurangi, bahkan mengganti informan saat penelitian berlangsung tergantung pada kecukupan dan kesesuaian informasi (Martha & Kresno, 2016). Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menggunakan 7 informan awal dan memungkinkan adanya penambahan atau pengurangan apabila tujuan penelitian sudah terpenuhi atau belum tercapai. Penentuan informan berjumlah 7 orang dikarenakan untuk mempermudah perbedaan dan pengalaman dari masing-masing informan. Peneliti akan memilih informan secara *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mahasiswa Pendidikan IPS UPI 2021 yang telah menyelesaikan program Kampus Mengajar 7 dan berminat menjadi guru IPS berpengalaman mengajar sebelumnya, baik itu les privat, sekolah diniyah, atau kegiatan mengajar lainnya berjumlah 6 orang
2. Koordinator atau PIC Kampus Mengajar di Universitas Pendidikan Indonesia

Seluruh informan tersebut dipilih oleh peneliti karena dianggap dapat menjawab pertanyaan terkait permasalahan peranan program Kampus Mengajar ke-7 sebagai katalisator pada kemampuan keterampilan kolaborasi calon guru IPS.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Penelitian akan dilakukan di Kota Bandung yang beralamat di Universitas Pendidikan Indonesia Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa

Barat 40154. Berdasarkan dengan partisipan penelitian ini pemilihan lokasi tersebut ditentukan dengan menyesuaikan narasumber yang merupakan mahasiswa Pendidikan IPS UPI yang memiliki pengalaman mengikuti program Kampus Mengajar 7. Namun tempat dapat disesuaikan dengan kesepakatan bersama informan nantinya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan wawancara dan dokumentasi.

3.3.1 Wawancara

Menurut Soehartono (2015), wawancara adalah metode pengumpulan data di mana pewawancara (pengumpul data) mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan. Jawaban dari informan kemudian dicatat atau direkam menggunakan alat perekam. Sedangkan menurut Komariah & Satori (2014) wawancara adalah teknik pengumpulan data di mana informasi diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara pewawancara dan responden untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Penelitian ini, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dengan jenis wawancara yang diterapkan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara dimana subjek yang diteliti bisa memberikan jawaban yang bebas dan tidak dibatasi, tetapi tidak boleh keluar dari alur tema yang sudah ditentukan. Wawancara semi terstruktur merupakan metode wawancara yang menggabungkan pertanyaan yang telah ditentukan dengan pertanyaan yang tidak direncanakan. Terdapat beberapa alasan memilih wawancara semi terstruktur, diantaranya yaitu :

1. Fleksibilitas : Wawancara semi terstruktur memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi jawaban informan lebih dalam. Pewawancara dapat menambahkan pertanyaan atau mengubah arah diskusi berdasarkan respons yang diberikan.
2. Informasi lebih mendalam: Dengan format ini, memungkinkan untuk dapat menggali lebih dalam tentang pengalaman dan pandangan mahasiswa

mengenai keterampilan kolaborasi yang mereka kembangkan. Ini dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan mendalam.

3. Respon yang lebih alami : Pendekatan semi terstruktur memungkinkan percakapan yang lebih alami, sehingga responden mungkin merasa lebih nyaman untuk berbagi pengalaman dan pendapat mereka.

3.3.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan penggunaan data, gambar, atau karya sebagai sumber informasi. Dokumentasi merupakan catatan tentang sesuatu yang telah terjadi dalam hal sosial yang relevan dengan fokus penelitian, dan berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara. Selain itu, dokumen dan data literatur lainnya dapat menjadi faktor pendukung yang membantu peneliti dalam menyusun teori dan melakukan validasi data. Dokumentasi dapat meliputi berbagai jenis data dan informasi yang relevan untuk mendukung penelitian. Seperti dokumen yang menunjukkan bagaimana mahasiswa menerapkan keterampilan kolaborasi dan dokumentasi visual dari mahasiswa dalam kegiatan Kampus Mengajar. Dalam penelitian ini peneliti meminta izin kepada para informan untuk melihat Laporan Kampus Mengajar baik laporan bulanan maupun laporan akhir. Fungsi laporan Kampus Mengajar yang dikerjakan mahasiswa setiap bulannya itu yaitu untuk mendokumentasikan dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa selama menjalankan program tersebut. Maka mengumpulkan dan menyusun dokumentasi dari laporan informan dianggap peneliti dapat memperkuat analisis dan temuan dalam penelitian.

3.4 Instumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa wawancara dengan pertanyaan yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada teori utama yaitu:

Tabel 3. 1 Indikator Instrumen Penelitian

Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data
Bagaimana peranan program Kampus Mengajar ke-7 sebagai katalisator bagi mahasiswa calon guru IPS	Teori Aktivitas Ekspansif (Engestrom)	1. Subjek dan objek dalam aktivitas Kampus Mengajar 2. Strategi program Kampus Mengajar mendukung proses kolaborasi 3. Kelompok orang yang berinteraksi dalam aktivitas Kampus Mengajar 4. Aturan yang mengatur aktivitas Kampus Mengajar 5. Pembagian tugas dalam Kampus Mengajar	Wawancara dan Dokumentasi
Bagaimana peranan program Kampus Mengajar ke-7 dalam mengimplementasikan keterampilan kolaborasi mahasiswa calon guru IPS	Teori Pembelajaran Marzano	1. Sistem diri : Program menumbuhkan kesadaran tanggung jawab individu dalam kolaborasi 2. Sistem Kognitif : Pemahaman kerja sama yang efektif dan fleksibel 3. Sistem Metakognitif : Program memfasilitasi proses refleksi perbedaan pendapat juga mencapai kompromi di antara anggota kelompok.	Wawancara dan Dokumentasi
Bagaimana dampak program Kampus Mengajar ke-7 dalam mengimplementasikan keterampilan kolaborasi mahasiswa calon guru IPS	Teori Pembelajaran Marzano	1. Tanggung jawab bekerja sama dengan orang lain untuk menghasilkan tujuan tertentu. 2. Mampu bekerja efektif dan fleksibel dalam tim yang beragam. 3. Menghargai dan menghormati pendapat yang berbeda. 4. Mampu berkompromi dengan anggota yang lain dalam tim demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.	Wawancara dan Dokumentasi

(Sumber : Data Olahan Peneliti, 2025)

3.5 Teknik Analisis Data

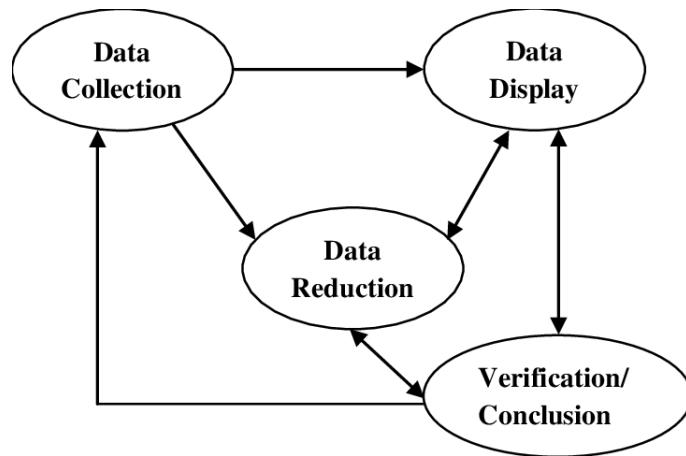
Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data langsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Ananda Nurlaila Istiqomah, 2025

PERANAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR KE-7 SEBAGAI KATALISATOR PADA KEMAMPUAN KETERAMPILAN KOLABORASI MAHASISWA CALON GURU IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2016a) mengemukakan bahwa Dalam analisis data kualitatif, prosesnya dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai titik jenuh data. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *data reduction*, *data display* dan *data conclusion/verification*. Proses ini memastikan bahwa data dianalisis secara menyeluruh dan sistematis untuk menghasilkan temuan yang akurat dan mendalam. Langkah-langkah analisis data dapat ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 3. 1 Komponen dalam Analisis Data (Interactive Model)

(Sumber : Sugiyono 2016, hlm. 247)

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah pertama dalam analisis kualitatif yang bertujuan untuk menyaring dan memfokuskan informasi yang telah dikumpulkan selama penelitian. Menurut (Sugiyono, 2016b), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan pola dari data tersebut. Proses ini berlangsung secara terus-menerus, terutama selama penelitian kualitatif dan saat pengumpulan data. Karena data yang diperoleh bisa menjadi beragam, reduksi data diperlukan untuk merangkum dan memfokuskan pada aspek-aspek yang relevan dengan tema penelitian. Dengan cara ini, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengelola serta menemukan informasi yang dibutuhkan untuk analisis selanjutnya.

Penelitian ini, proses reduksi data dilakukan melalui beberapa tahap untuk menyederhanakan dan mengorganisir data yang diperoleh dari teknik Ananda Nurlaila Istiqomah, 2025

wawancara dan dokumentasi laporan informan. Pertama, data yang dikumpulkan dari wawancara ditranskripsikan secara lengkap untuk memastikan bahwa semua informasi yang diberikan oleh informan tercatat dengan akurat. Setelah itu, transkripsi ini dibaca ulang secara teliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola jawaban yang muncul dari informan. Selanjutnya, data yang telah diidentifikasi ini dikelompokkan berdasarkan kategori yang relevan dengan pertanyaan penelitian, misalnya pengalaman kolaborasi, mematuhi aturan, dan dampak program terhadap keterampilan mengajar.

Dalam proses ini, jawaban-jawaban yang serupa dari berbagai informan digabungkan untuk memperkuat temuan dan memudahkan analisis. Dokumentasi laporan informan juga dianalisis untuk memperkuat temuan dari wawancara dan memberikan wawasan yang lebih luas tentang pengalaman informan dalam Program Kampus Mengajar. Dengan pendekatan sistematis ini, peneliti dapat menghasilkan analisis yang lebih terarah dan informatif, sehingga hasil penelitian menjadi lebih bermanfaat bagi pengembangan keterampilan kolaborasi di kalangan mahasiswa calon guru IPS.

3.5.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (Sugiyono, 2016b). Dengan menyajikan atau mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Terdapat berbagai bentuk yang dapat dilakukan peneliti untuk menyajikan data. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti dapat menggunakan tabel, diagram, atau narasi deskriptif untuk menyajikan temuan yang telah diidentifikasi. Misalnya, peneliti dapat menggambarkan bagaimana mahasiswa berkolaborasi dalam kegiatan pengajaran, menyusun rencana aksi, dan berkomunikasi dengan siswa. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang dinamika kolaborasi yang terjadi selama program, serta bagaimana hal tersebut berkontribusi pada pengembangan keterampilan mahasiswa.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data kualitatif, di mana temuan penelitian dirangkum. Kesimpulan ini, yang awalnya mungkin belum jelas, akan menjadi lebih terperinci seiring dengan analisis yang dilakukan. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal penelitian. Peneliti perlu memahami dan menginterpretasikan data atau fenomena yang diteliti dari perspektif subjek penelitian (pendekatan emik) daripada dari sudut pandang pribadi peneliti (pendekatan etik). Ini berarti peneliti harus berusaha untuk memahami makna yang diberikan oleh informan atau subjek penelitian terhadap situasi atau pengalaman mereka sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis bagaimana program Kampus Mengajar berperan sebagai katalisator dalam keterampilan kolaborasi mahasiswa calon guru IPS. Penarikan kesimpulan dapat mencakup pemahaman tentang aktivitas program yang secara aktif berkontribusi terhadap dampak keterampilan kolaborasi mahasiswa calon guru IPS. Kesimpulan ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang peranan program dan implikasinya bagi pengembangan pendidikan di masa depan.

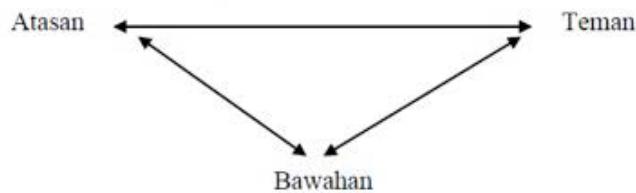
3.6 Keabsahan Data

Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, peneliti perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pengumpulan data dengan sekaligus melakukan uji dan pengecekan kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

3.6.1 Triangulasi Data

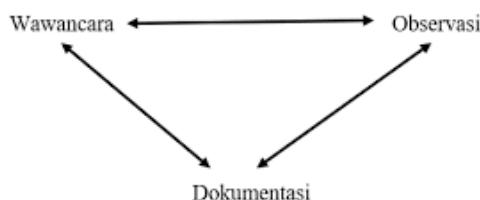
Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah satu jenis pendekatan yang akan dilakukan para peneliti untuk menemukan lebih banyak perspektif terkait suatu data yang ditemukan. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa triangulasi data adalah cara mengumpulkan informasi dengan menggabungkan berbagai data dan sumber yang sudah ada. Ada tiga jenis triangulasi: triangulasi sumber, teknik, dan waktu (Winarni, 2018). Jenis triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan

membandingkan data dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan pandangan. Data dari para informan tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari beberapa sumber tersebut. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, atau kuesioner, untuk memverifikasi data dari sumber yang sama. Jika hasil dari berbagai teknik ini berbeda, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber untuk memastikan validitas data. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda (Sugiyono, 2016a).



Gambar 3. 2 : Triangulasi Sumber Data

(Sumber : Sugiyono 2016, hlm. 273)



Gambar 3. 3 : Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

(Sumber : Sugiyono 2016, hlm. 273)

Dengan triangulasi sumber, data yang diperoleh dari mahasiswa Pendidikan IPS angkatan 2021 dan pic Kampus Mengajar akan dijelaskan dan dikelompokkan. Setelah itu, peneliti akan menganalisis data tersebut untuk menarik kesimpulan. Proses triangulasi teknik juga dilakukan dengan menggabungkan hasil wawancara dan dokumentasi untuk dapat menarik kesimpulan. Dengan menerapkan triangulasi dapat memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didasarkan pada bukti yang kuat.